

# Kolaborasi Akademik UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya Jadi Kekuatan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Muslim

Oleh Supiana, Dadan Rusmana, Husnul Qodim, M Taufiq Rahman, Wiryono

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi antara UIN Bandung, Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP), dan Universitas Malaya dalam pengembangan potensi mahasiswa Muslim. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari acara Seminar Internasional Islam di Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berkontribusi pada pertukaran keilmuan dan praktik pendidikan antarnegara, namun masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan dukungan finansial dan birokrasi. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya kerangka kerja yang lebih terstruktur untuk mendukung keberlanjutan kolaborasi tersebut. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi kolaborasi akademik lintas negara dalam pendidikan Islam serta memperkuat hubungan akademik antara Indonesia dan Malaysia.

**Kata Kunci:** *Kolaborasi akademik, pendidikan Islam, Nusantara, UIN Bandung, MAIWP, Universitas Malaya.*

## Abstract

This study aims to analyze the role of collaboration between Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung, Federal Territory Islamic Religious Council (MAIWP), and the University of Malaya in developing the potential of Muslim students. Using a qualitative approach with a descriptive method through case studies, data were obtained through interviews, observations, and documentation from the International Seminar on Islam in the Archipelago. The results of the study show that this collaboration contributes to the exchange of science and educational practices between countries, but there are still obstacles in its implementation, such as limited financial and bureaucratic support. The conclusion of this study emphasizes the importance of a more structured framework to support the sustainability of the collaboration. This research contributes to the development of cross-border academic collaboration strategies in Islamic education as well as strengthening academic relations between Indonesia and Malaysia.

**Keywords:** *Academic collaboration, Islamic education, Nusantara, UIN Bandung, MAIWP, University of Malaya.*

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, kolaborasi akademik lintas negara menjadi salah satu sarana strategis dalam memperkuat mutu pendidikan dan menghasilkan ilmuwan yang kompeten, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Namun, di tengah tingginya kebutuhan akan pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terdapat kesenjangan antara institusi pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia dalam hal kolaborasi akademik dan penelitian. Keduanya memiliki potensi besar untuk bekerja sama dalam melahirkan ilmuwan dan akademisi Islam, namun kenyataannya, banyak peluang yang belum termanfaatkan secara maksimal.

Urgensi dari kolaborasi akademik ini semakin nyata mengingat tantangan kontemporer yang dihadapi oleh dunia Islam dalam berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan pendidikan. Peran pendidikan tinggi dalam mencetak cendekiawan yang mampu merespon tantangan tersebut sangat penting, terutama di kawasan Asia Tenggara. Menurut data yang

dirilis *Southeast Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO) seperti dikutip Phillips, kawasan Asia Tenggara masih menghadapi kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan akses terhadap penelitian lintas negara, khususnya dalam bidang studi Islam (Phillips, 2022)

Di sisi lain, kajian dari *Islamic Development Bank* mencatat bahwa integrasi keilmuan lintas negara mampu meningkatkan produktivitas akademik hingga 30%, terutama dalam bidang kajian Islam dan ilmu sosial (Zuhroh, 2022). Hal ini menandakan bahwa urgensi kerjasama lintas negara seperti antara Konsorsium Wahyu Memandu Ilmu (WMI) UIN Bandung dengan Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP), UIIM, dan UM menjadi semakin mendesak.

Relevansi dari kerjasama ini terletak pada peran strategis yang dapat dimainkan oleh kedua negara dalam memajukan peradaban Islam melalui pendidikan. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan pertukaran keilmuan dan praktik pendidikan antara Indonesia dan Malaysia, serta membuka peluang mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman internasional melalui program magang dan studi lanjut di negara lain. MAIWP, sebagai lembaga yang menawarkan program latihan industri, memberikan peluang mahasiswa UIN Bandung untuk mendapatkan pengalaman praktis di luar negeri, yang tentu saja akan meningkatkan kompetensi mereka di bidang akademik dan profesional.

Namun demikian, meskipun terdapat peluang besar dalam kolaborasi ini, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan dukungan finansial dan birokrasi antar institusi yang sering kali menjadi hambatan utama dalam kerjasama internasional di bidang penelitian dan pendidikan. Penelitian Faisal Rahman menunjukkan bahwa meskipun ada minat yang kuat untuk kolaborasi internasional, kurangnya pendanaan yang memadai dan infrastruktur yang mendukung di banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia menjadi kendala utama dalam memperkuat kerjasama lintas negara (Hassan et al., 2024).

Oleh sebab itu, sangat penting untuk membangun kerangka kerja sama yang lebih solid dan terstruktur antara WMI UIN Bandung dan institusi lain seperti MAIWP, UIIM, serta Universitas Malaya. Inisiatif ini akan menciptakan lebih banyak kesempatan untuk pertukaran ide, kolaborasi penelitian, dan pengembangan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan kontemporer di dunia Islam. Dengan langkah ini, diharapkan kerjasama yang terjalin tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik dan budaya antara Indonesia dan Malaysia.

Dalam konteks ini, penulis hendak mengeksplorasi guna membahas peran kolaborasi antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya dalam pengembangan potensi mahasiswa Muslim. Selanjutnya, akan dijelaskan program-program yang ditawarkan melalui kerjasama ini serta manfaat yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, juga menganalisis bagaimana kolaborasi akademik lintas negara berkontribusi dalam pengembangan potensi mahasiswa Muslim, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan solusi yang muncul dalam kerjasama antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini, menurut penulis kolaborasi Akademik Internasional dalam Pendidikan Islam dapat dijelaskan lebih rinci dengan merujuk pada beberapa penelitian yang relevan. Kolaborasi akademik internasional memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan penelitian. Sebagai contoh, kolaborasi antara Universitas Alma Ata (UAA) di Indonesia dan *International Islamic University Malaysia* (IIUM) berhasil meningkatkan keunggulan kedua institusi dalam pendidikan Islam global melalui pertukaran mahasiswa dan kerjasama penelitian yang mendalam (admin, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, kerjasama lintas negara ini

tidak hanya meningkatkan pertukaran pengetahuan tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan global (Mufid & Muhammad, 2023).

Mengenai Pengembangan Potensi Mahasiswa Muslim, Nurhayati menggarisbawahi bahwa potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis keilmuan dan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang terintegrasi dengan pelatihan profesional memberikan kesempatan bagi mahasiswa Muslim untuk memiliki kompetensi multidisipliner, relevan dengan konteks global (Nurhayati & Subhi, 2023). Kolaborasi lintas negara dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam (Barella et al., 2024). Dalam era globalisasi saat ini, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pergeseran nilai, konflik budaya, dan pemahaman yang seringkali keliru tentang Islam.

Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan perspektif global menjadi sangat penting. Pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan perspektif global memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitiannya, Ali mengemukakan bahwa pendekatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga untuk dapat menerapkannya dalam situasi yang kompleks dan beragam di dunia modern (Ali, 2018).

Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam memungkinkan mahasiswa untuk membangun kapasitas intelektual yang kritis. Ini penting, karena mahasiswa akan menjadi agen perubahan di masyarakat, yang mampu menjawab tantangan kontemporer. Misalnya, isu-isu seperti radikalisme, intoleransi, dan pengabaian terhadap hak asasi manusia memerlukan pemikiran yang kritis dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif (Barizi, 2011).

Kerjasama akademik internasional menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan perspektif. Hal ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi global yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung. Melalui pertukaran pelajar, seminar internasional, dan program penelitian kolaboratif, mahasiswa Muslim dapat belajar dari rekan-rekan mereka di negara lain, mengembangkan jaringan internasional, dan memahami peran Islam dalam konteks global (Anzalman et al., 2024).

Sebagai contoh, beberapa institusi pendidikan Islam di Indonesia telah bekerja sama dengan universitas-universitas di negara-negara Muslim lainnya, seperti Malaysia dan Turki, untuk membangun kurikulum yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik dan aplikasi nyata. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap tantangan yang dihadapi umat Islam di berbagai belahan dunia dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Cahyo, 2016). Dengan berbagai kajian yang ada, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi akademik internasional bukan hanya soal pertukaran ide dan sumber daya, tetapi juga berperan dalam memperkuat pengembangan kapasitas mahasiswa Muslim secara holistik, baik dari sisi intelektual maupun spiritual.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berfokus pada studi kasus kolaborasi akademik dalam *International Seminar on Islam in Nusantara* yang melibatkan UIN Raden Intan Lampung, UIN Bandung, dan Universitas Malaya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan akademisi dan peserta seminar, observasi langsung

selama acara, serta studi dokumentasi dari makalah dan laporan seminar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami dinamika kerja sama, kontribusi akademik, dan dampak terhadap pengembangan keilmuan Islam di Nusantara. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas temuan, dengan lokasi penelitian di Indonesia dan Malaysia serta partisipan dari dosen, peneliti, dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam kolaborasi tersebut.

#### D. Hasil dan Pembahasan

##### *Latar Belakang Kolaborasi Akademik Antar Institusi Islam*

Kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keilmuan di antara mahasiswa Muslim. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan tetapi juga untuk memperkaya pengalaman akademik mahasiswa dari kedua negara. Dengan latar belakang yang beragam, mahasiswa dapat saling belajar tentang konteks sosial, budaya, dan akademik yang berbeda, yang sangat penting dalam dunia global saat ini.

Kolaborasi akademik antar institusi Islam menjadi semakin penting di era globalisasi, terutama dalam upaya memperkuat peran Islam dalam memajukan peradaban di Nusantara. Seminar Internasional tentang Islam di Nusantara, yang diselenggarakan oleh Konsorsium Wahyu Mendu Ilmu (WMI) dan diadakan di Malaysia, merupakan salah satu contoh konkret dari kolaborasi ini. Acara ini mempertemukan para cendekiawan dari Indonesia dan Malaysia untuk berdiskusi dan bertukar gagasan mengenai isu-isu penting yang berkaitan dengan perkembangan Islam di wilayah Nusantara.

*Gambar: 1.1*



*(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 7-10/10/2024)*

Dalam acara tersebut, berbagai institusi terlibat, seperti Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, UIN Bandung, dan Universitas Malaya (UM), yang masing-masing menyampaikan hasil penelitian dan pandangan mereka. Dr. Syamsul Hilal dari Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung memaparkan tentang peran literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah dalam mendukung ekonomi hijau. Menurutnya, penerapan literasi keuangan syariah yang baik akan membantu masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi ramah lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam tentang pengelolaan sumber daya alam. Sebagai pendukung argumen ini, ia mengutip Surah Al-Baqarah ayat 205 yang berbicara tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam (Al Hazmi et al., 2024). Dr. Dadan Rusmana dari UIN Bandung, dalam makalahnya, menyoroti peran intelektual lokal Islam di Asia Tenggara, terutama bagaimana pemikiran para ulama lokal telah memengaruhi perkembangan Islam di Nusantara. Ia mengutip karya klasik *Tasyrif Al-asma' bi syuyukh*, yang mendokumentasikan kontribusi para ulama lokal

dalam memperkaya pemikiran Islam di kawasan ini (Mamduh, 1984).

Gambar: 1.2



(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 7-10/10/2024)

Sementara itu, Prof. Taufiq Rahman dari UIN Bandung menyampaikan presentasinya yang berjudul *Student Perspectives on Pancasila: Insights from Islamic and Catholic Campuses in Bandung*. Penelitian ini membahas perspektif mahasiswa dari dua latar belakang keagamaan yang berbeda—Islam dan Katolik—terhadap nilai-nilai Pancasila, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai ini diterima dan dipraktikkan dalam konteks pendidikan multikultural. Prof. Supiana, Ketua Konsorsium WMI, dalam sambutannya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam, dengan mengutip Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Fahrudin & Fauziah, 2020).

Gambar: 1.3



(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 7-10/10/2024)

Di sisi lain, Dr. Nurhayati Haji Hamzah dari Universitas Malaya menyampaikan presentasinya tentang sejarah raja-raja Pahang dan Aceh berdasarkan pandangan Nuruddin al-Raniri. Karya ini menunjukkan hubungan historis antara dua kerajaan penting di dunia Melayu dan bagaimana pengaruh Islam membentuk perkembangan politik dan budaya di wilayah ini. Isu kontemporer seperti Islamofobia juga dibahas oleh Dr. Muhammad Khalis dari Departemen Tamadun Islam, University of Malaya. Menurutnya, Islamofobia tidak hanya terjadi di negara-negara dengan mayoritas non-Muslim, tetapi juga berkembang di negara-negara dengan mayoritas Muslim, termasuk Malaysia. Sebagai negara yang memiliki sejarah panjang tentang polarisasi kaum, Malaysia dinilai berisiko tinggi terhadap penyebaran fenomena ini (Wildan,

2022). Diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya dan menemukan solusi agar keharmonisan dalam masyarakat tetap terjaga.

Gambar: 1.4



(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 07-10/10/2024)

Dr. Shuaibu Umar Gokaru dari Academy of Islamic Studies, University of Malaya, memaparkan tentang peran peradaban Islam di dunia Melayu, khususnya dalam konteks Nusantara. Dalam makalahnya yang berjudul *Islamic Civilization in the Malay World: Navigating The Role Of Islam In Nusantara*, ia menekankan bagaimana Islam berperan dalam membentuk identitas sosial, politik, dan budaya di wilayah ini. Prof. Dr. Muhammad Fauzi Mamat, Dekan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya (APIUM), yang mengapresiasi kehadiran para pembicara serta menegaskan pentingnya kerja sama akademik antara berbagai institusi Islam di Indonesia dan Malaysia. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman tentang Islam di Nusantara dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan serta penelitian Islam di masa depan.

Kolaborasi ini mengarah pada pengembangan mahasiswa Muslim sebagai cendekiawan Islam yang unggul. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai bidang. Menurut Surahman, kolaborasi akademik seperti ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyampaian metode dan pendekatan pengajaran yang berbeda, serta memperluas jaringan profesional mahasiswa (Surahman & Wang, 2022). Dengan membangun jembatan antara dua institusi pendidikan, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam.

Program-program yang ditawarkan dalam kerjasama ini, seperti penelitian bersama dan magang, dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. Pengalaman praktis sangat penting dalam pendidikan tinggi, karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Qurtubi et al., 2023). Dengan demikian, program magang yang ditawarkan oleh MAIWP memungkinkan mahasiswa UIN Bandung untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja yang profesional, yang dapat mengasah kemampuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kolaborasi ini juga mencakup pengembangan penelitian bersama di bidang-bidang yang relevan, seperti Islamofobia, literasi keuangan syariah, dan pengembangan intelektual Muslim. Hal ini penting untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Sebuah studi oleh Nasir menunjukkan bahwa kerjasama penelitian antar institusi tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian itu sendiri tetapi juga memperluas perspektif mahasiswa terhadap isu-isu yang ada di masyarakat (Nasir et al., 2021). Dengan demikian, mahasiswa dapat berkontribusi pada solusi yang lebih komprehensif dan inovatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia.

Gambar: 1.5



(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 7-10/10/2024)

Selain itu, kolaborasi ini membantu menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk saling belajar dan tumbuh sebagai individu. Dalam era globalisasi, penting bagi mahasiswa untuk memiliki perspektif internasional yang kuat, dan kerjasama antar institusi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonal yang sangat diperlukan di dunia kerja saat ini. Pertukaran budaya dan pengalaman antar mahasiswa dari latar belakang yang berbeda dapat memperkaya pendidikan dan membantu mahasiswa memahami nilai-nilai universal, seperti toleransi dan saling menghormati (Aulia, 2024).

Dalam konteks ini, penulis melihat dari sudut pandang teori hubungan internasional, kerjasama akademik ini mencerminkan pendekatan *soft power* (kekuatan lunak), di mana pendidikan digunakan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan antarnegara, khususnya di kawasan ASEAN (Kusuma, 2022). Melalui kolaborasi akademik, negara-negara Muslim seperti Indonesia dan Malaysia dapat membangun jejaring intelektual yang lebih erat, memperkuat posisi mereka di panggung internasional sebagai pusat keilmuan Islam modern. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi negara dalam dunia global melalui pertukaran pengetahuan, riset bersama, dan pengembangan pemikiran Islam yang progresif (Muid et al., 2024).

Kolaborasi semacam ini juga mencerminkan dinamika kerjasama multilateral yang memungkinkan negara-negara dengan latar belakang agama dan budaya yang sama untuk bersatu dalam menghadapi tantangan global, seperti Islamofobia dan degradasi lingkungan. Secara lebih luas, kerjasama ini dapat dilihat sebagai upaya regionalism di Asia Tenggara, di mana negara-negara dengan warisan Islam yang kuat berkolaborasi untuk menghadapi tantangan sosial-politik dan ekonomi secara kolektif. Ini adalah bentuk integrasi non-formal yang memperkuat kohesi antar negara Muslim di kawasan ini (Zulfikar, 2013).

Senafas dengan itu, dalam perspektif sosiologi global, kerjasama ini mencerminkan fenomena globalisasi yang tidak hanya terjadi dalam sektor ekonomi dan teknologi, tetapi juga dalam pendidikan dan keilmuan. Globalisasi memungkinkan mahasiswa dari berbagai negara untuk terhubung dan bertukar pandangan, yang penting dalam membentuk pemahaman yang lebih inklusif tentang perbedaan sosial dan budaya (Basri, 2023). Melalui interaksi lintas budaya ini, mahasiswa Muslim dari Indonesia dan Malaysia dapat memperkaya perspektif mereka

tentang Islam, memperkuat identitas mereka sebagai intelektual Muslim di tengah arus modernitas, dan pada saat yang sama, menjawab tantangan global seperti polarisasi agama dan Islamofobia.

Menurut Immanuel Wallerstein, kerjasama ini juga dapat dilihat sebagai cara negara-negara *periphery* (pinggiran) untuk memperkuat posisi mereka dalam sistem pendidikan global. Melalui kolaborasi akademik, institusi pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar dapat bersaing dengan institusi dari negara-negara *core* (pusat), seperti Eropa dan Amerika. Upaya ini memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam menyumbang pengetahuan global, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan Islam dan peradaban (Wallerstein, 1976).

Seminar internasional tentang Islam di Nusantara menunjukkan bahwa intelektual Muslim dari Indonesia dan Malaysia tidak hanya berkonsentrasi pada masalah internal mereka, tetapi juga menawarkan solusi dan perspektif global tentang bagaimana Islam dapat berperan dalam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk dalam isu-isu lingkungan dan Islamofobia. Kolaborasi akademik seperti ini juga memperkuat *cosmopolitanism* (kosmopolitanisme) di antara mahasiswa, yang menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide lintas budaya dan nasional.

Dengan demikian, kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di kedua institusi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan potensi mahasiswa Muslim sebagai cendekiawan yang mampu menghadapi tantangan global dengan wawasan yang lebih luas dan mendalam.

#### *Peran Kolaborasi dalam Pengembangan Potensi Mahasiswa Muslim*

Kerjasama antara Konsorsium Wahyu Mendu Ilmu (WMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung dengan Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP), Universitas Islam Internasional Malaysia (UIIM), dan University of Malaya (UM) merupakan sebuah langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi di bidang penelitian dan pengembangan akademik lintas negara. Melalui pertemuan yang singkat namun penuh makna, pelbagai topik utama telah dibahas, dengan fokus pada upaya menciptakan generasi cendekiawan Islam yang unggul dari kedua negara, yakni Indonesia dan Malaysia.

Dalam kerjasama ini, MAIWP tidak hanya membahas kemungkinan kerjasama dalam penelitian tetapi juga menawarkan program latihan industri kepada mahasiswa UIN Bandung. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam lingkungan profesional yang relevan dengan studi mereka. Selain itu, MAIWP juga menawarkan peluang beasiswa bagi mahasiswa yang berpotensi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di Malaysia, khususnya bagi mereka yang disponsori oleh MAIWP.

Program ini tidak hanya memberikan mahasiswa akses terhadap kurikulum yang berbeda, tetapi juga memperkenalkan mereka pada metodologi pembelajaran yang beragam. Dalam penelitian Hariyadi, ditemukan bahwa pertukaran pelajar dapat meningkatkan kompetensi akademik dan kemandirian mahasiswa, serta memperkuat jaringan sosial mereka (Hariyadi et al., 2023). Hal ini penting dalam membangun jaringan profesional di tingkat internasional, yang menjadi aset berharga di era globalisasi saat ini.

Kolaborasi ini membuka ruang kerjasama yang lebih luas di antara institusi-institusi pendidikan tinggi Islam di kedua negara. Selain peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian, kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat hubungan diplomatik akademik dan budaya, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan SDM di dunia Islam. Dengan demikian, mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia



diharapkan dapat berkolaborasi dalam menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan kontemporer dalam dunia Islam, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Kerjasama ini menjadi momentum penting untuk mengintegrasikan keahlian akademik dari dua negara, serta melahirkan generasi cendekiawan Muslim yang siap menghadapi perubahan global dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan umat Islam di kancah internasional. Kolaborasi akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa Muslim di berbagai aspek, yaitu akademik, sosial, dan spiritual. Melalui berbagai program yang ditawarkan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta memperluas wawasan internasional.

*Gambar: 1.6*



*(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 7-10/10/2024)*

Di samping pertukaran pelajar, program pelatihan industri yang disediakan oleh MAIWP juga memainkan peran krusial dalam pengembangan potensi mahasiswa. Dengan mendapatkan pengalaman langsung di industri, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik yang telah mereka pelajari, tetapi juga belajar tentang dinamika dunia kerja yang nyata. Program ini membantu mahasiswa memahami etika kerja, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan profesional. Sebuah studi Pambajeng menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman magang (Pambajeng et al., 2024).

Selain itu, kesempatan beasiswa bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi di Universitas Malaya menambah daya tarik program ini. Beasiswa ini memberikan dukungan finansial yang sangat berarti bagi mahasiswa berprestasi, sehingga mereka dapat fokus pada studi tanpa terbebani masalah ekonomi. Menurut Maharani, beasiswa tidak hanya membantu mahasiswa dalam aspek finansial tetapi juga berfungsi sebagai insentif untuk meningkatkan prestasi akademik (Maharani et al., 2024). Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berkontribusi dalam kegiatan akademik, serta menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

Lebih jauh, kolaborasi ini juga menekankan pentingnya pengembangan aspek spiritual mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan spiritual merupakan komponen penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Program-program yang dirancang dalam

kolaborasi ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pengalaman akademik, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi cendekiawan dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi juga dalam moral dan etika. Dalam beberapa penelitian salah satunya penelitian Maarif, menunjukkan bahwa, mahasiswa yang terlibat dalam program pengembangan spiritual memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan kemanusiaan, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maarif, 2019).

Dengan demikian, kolaborasi antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi mahasiswa Muslim secara menyeluruh. Melalui program-program ini, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik yang tinggi, tetapi juga keterampilan praktis dan nilai-nilai spiritual yang diperlukan untuk menjadi cendekiawan yang kompeten dan bertanggung jawab.

#### *Tantangan dalam Kolaborasi Akademik Internasional*

Meskipun kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya memberikan berbagai manfaat yang signifikan, beberapa tantangan tetap muncul yang dapat menghambat efektivitas kolaborasi ini. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan budaya akademik, kendala bahasa, dan variasi sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia.

Perbedaan budaya akademik menjadi tantangan besar dalam kolaborasi ini. Setiap institusi memiliki nilai dan norma yang berbeda dalam pendekatan pendidikan, interaksi sosial, dan metode pengajaran. Misalnya, di UIN Bandung, pendekatan pendidikan cenderung lebih mengutamakan teori dan hafalan, sementara di Universitas Malaya, lebih menekankan pada penerapan praktis dan diskusi interaktif. Menurut Lakey, perbedaan dalam cara mahasiswa dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau presentasi dapat mempengaruhi kolaborasi akademik, karena mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman atau tidak terbiasa dengan gaya belajar yang berbeda (Lakey, 2020). Untuk mengatasi perbedaan ini, penting bagi institusi untuk menciptakan kesadaran akan keanekaragaman budaya akademik dan mengadopsi pendekatan yang inklusif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah kendala bahasa juga menjadi isu signifikan dalam kolaborasi internasional. Meskipun bahasa Inggris sering digunakan sebagai lingua franca dalam konteks akademik, tidak semua mahasiswa dan dosen memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sama. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam komunikasi dan pemahaman materi ajar. Penelitian oleh Baker, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa yang terbatas dapat menghambat keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi akademik dan kolaborasi penelitian, sehingga mengurangi manfaat dari kerjasama tersebut (Andriessen & Baker, 2020). Untuk mengatasi kendala ini, institusi perlu menyediakan pelatihan bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosen, serta mendukung penggunaan alat penerjemahan untuk memfasilitasi komunikasi.

Variasi dalam sistem pendidikan antara Indonesia dan Malaysia juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Meskipun kedua negara memiliki tujuan pendidikan yang serupa, struktur kurikulum, evaluasi, dan pengajaran dapat sangat berbeda. Misalnya, UIN Bandung lebih fokus pada pendidikan agama, sedangkan Universitas Malaya cenderung memiliki pendekatan yang lebih sekuler dalam beberapa program. Dalam pandangan Hutchings, perbedaan ini dapat menghambat mobilitas mahasiswa dan integrasi program akademik antara kedua institusi, sehingga menciptakan kesenjangan dalam pengakuan kredensial akademik (Hutchings et al., 2011).

Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan ini, ketiga institusi telah berkomitmen untuk menyelaraskan kurikulum dan memperkuat komunikasi antar negara. Penyesuaian kurikulum menjadi penting untuk menciptakan keselarasan antara program yang ditawarkan

dan memastikan bahwa mahasiswa dari kedua institusi mendapatkan manfaat maksimal dari kolaborasi ini. Selain itu, memperkuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa dari masing-masing institusi melalui forum diskusi, seminar, dan lokakarya dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dan saling memahami antara kedua budaya akademik.

Keterlibatan dalam program-program pertukaran mahasiswa dan dosen juga menjadi strategi yang efektif dalam membangun pemahaman lintas budaya, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya. Dengan pendekatan yang tepat dan kesadaran terhadap tantangan ini, diharapkan kolaborasi akademik ini dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat.

#### *Kontribusi Kolaborasi Akademik terhadap Kemenjadian Mahasiswa*

Kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya telah memberikan kontribusi signifikan dalam kemenjadian mahasiswa, menghasilkan individu yang lebih kompeten, baik dari segi intelektual maupun spiritual. Dalam konteks ini, kemenjadian mahasiswa dapat diartikan sebagai proses transformasi yang melibatkan perkembangan holistik mahasiswa, termasuk kemampuan akademik, etika, serta kesadaran spiritual yang kuat.

*Pertama*, kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, di mana mahasiswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam praktik nyata. Program magang di sektor industri yang ditawarkan oleh MAIWP, misalnya, memberikan mahasiswa pengalaman langsung yang sangat berharga. Senada dengan itu, menurut Gunadi, pengalaman kerja praktis mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori yang mereka pelajari di kelas (Gunadi et al., 2023). Dengan memahami aplikasi nyata dari pengetahuan yang diperoleh, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan profesional di masa depan.

*Kedua*, kolaborasi ini mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin di komunitas mereka. Melalui proyek penelitian bersama yang berfokus pada isu-isu kontemporer, mahasiswa UIN Bandung dan Universitas Malaya dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi umat Islam, seperti Islamofobia dan masalah ekonomi syariah. Sebuah studi oleh Johnson dan Mincer menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang relevan dengan isu sosial dapat membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial, yang sangat penting dalam pengembangan karakter pemimpin masa depan (Johnson & Mincer, 2017).

Aspek spiritual dari kemenjadian mahasiswa juga tidak kalah penting. Kolaborasi ini mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program-program pelatihan dan seminar yang melibatkan pemimpin akademik dari kedua institusi berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Menurut Jannah dan Santoso, pengembangan spiritual di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan kepuasan hidup dan kualitas mental, sehingga mereka lebih mampu mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi dalam dunia akademik dan profesional (Jannah & Santoso, 2023).

Keberhasilan kolaborasi ini dapat diukur dari kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim lintas budaya dan disiplin ilmu. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Penelitian Siddiq menunjukkan bahwa pengalaman internasional, seperti yang ditawarkan oleh program kolaborasi ini, dapat memperluas jaringan sosial mahasiswa, yang pada gilirannya dapat membuka peluang kerja dan kolaborasi di masa depan (Siddiq et al., 2024).

Kerjasama akademik antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal peningkatan kompetensi intelektual, tetapi juga memperkuat identitas spiritual mahasiswa. Kolaborasi ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi secara nyata bagi masyarakat dan umat Islam di seluruh dunia. Dengan menghadapi tantangan kontemporer bersama, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk masalah-masalah yang dihadapi umat Islam.

#### **E. Kesimpulan**

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, kolaborasi antara UIN Bandung, MAIWP, dan Universitas Malaya memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan potensi mahasiswa Muslim. Melalui program-program seperti pelatihan industri, penelitian bersama, dan peluang beasiswa, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang memperkaya keterampilan akademik dan spiritual mereka. Namun, kerjasama ini juga menghadapi tantangan yang memerlukan strategi yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya di masa depan. Secara keseluruhan, kolaborasi ini merupakan langkah penting dalam membentuk cendekiawan Muslim yang siap menghadapi perubahan global dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2024). *UAA-IIUM Malaysia sepakati berkolaborasi menjadi Universitas Islam Terbaik Dunia*. Universitas Alma Ata. <https://fitk.almaata.ac.id/2024/03/08/uaa-iium-malaysia-sepakati-berkolaborasi-menjadi-universitas-islam-terbaik-dunia/>
- Al Hazmi, M. A., Azizah, F. H. N., Hajar, S., Ahmad, H. J., & Al Abrar, M. R. (2024). Kerusakan Alam dan Mitigasi Krisis Lingkungan (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 205-207 dalam Tafsir Al-Maraghi). *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 75–92.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Andriessen, J., & Baker, M. (2020). *On collaboration: Personal, educational and societal arenas*. Brill.
- Anzalman, A., Kamal, T., Hakim, R., Julhadi, J., Thaheransyah, T., & Hanafi, H. (2024). Islam dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Cultural Project). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 52–71.
- Aulia, S. S. (2024). Persepsi tentang Kebinekaan Global Warga Negara: Penelitian pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 139–150.
- Barella, Y., Ondeng, S., & Saprin, S. (2024). Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4868–4876.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143.
- Cahyo, E. N. (2016). Curriculum Design of Master Program on Islamic Economics in Indonesian, Pakistan, Turkish, and Malaysian Universities. *TSAQAFAH*, 12(1), 47–78.
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 264–284.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hassan, M. K., Mohamed, I., Shakib, S., Mubarak, M., Muneeza, A., & Biancone, P. (2024). Islamic Finance in South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) Countries. In *Islamic Finance in Eurasia* (pp. 45–79). Edward Elgar Publishing.
- Hutchings, P., Huber, M. T., & Ciccone, A. (2011). *The scholarship of teaching and learning reconsidered: Institutional integration and impact* (Vol. 21). John Wiley & Sons.
- Jannah, N. Z., & Santoso, G. (2023). Meniti Jalan Spiritualitas: Eksplorasi Karakter Spiritual Abad ke-21 di Mahasiswa FIP UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(5), 37–55.
- Johnson, M. R., & Mincer, G. (2017). Fostering socially responsible leadership in college

- students: Insights from the multi-institutional study of leadership. *New Directions for Student Services*, 159(3), 47–59.
- Kusuma, S. P. (2022). *Kebijakan Ekonomi Shanghai Cooperation Organisation China Terhadap Rusia di Era Pemerintahan Xi Jinping 2015-2019*. Universitas Islam Indonesia.
- Lakey, G. (2020). *Facilitating group learning: Strategies for success with diverse learners*. PM Press.
- Maarif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 164–189.
- Maharani, M., Hikmah, A. F., Reyhan, M. Z., Al Firas, M. J., Wahindra, A. S., & Yusuf, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Manajemen Angkatan 2023 UNNES untuk Menjadi Manajer. *Jurnal Majemuk*, 3(4), 690–703.
- Mamduh, M. S. bin M. (1984). Tasyrif al-Asma 'bi Syuyukh al-Ijazah wa al-Sima '. *Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah*, 1434.
- Mufid, M., & Muhammad, A. A. (2023). Islamic Philanthropy and Public Policy: A Study of Zakat Fatwas from the New Order Era to the Post-Reform Era. *Jurnal Hukum Islam*, 21(2), 201–230.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530.
- Nasir, N. S., Lee, C. D., Pea, R., & McKinney de Royston, M. (2021). Rethinking learning: What the interdisciplinary science tells us. *Educational Researcher*, 50(8), 557–565.
- Nurhayati, F., & Subhi, M. R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Mendorong Moderasi Beragama Pada Peserta Didik. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 101–108.
- Pambajeng, A. P., Sumartik, S., & Kumala, H. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2864–2875.
- Phillips, R. J. (2022). *Quality assurance in higher education as an enabler of student mobility: lessons for the ASEAN region from developments in Australia and Malaysia*. University Of Tasmania.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051–3061.
- Siddiq, M. M., Ramadhannia, V., Putro, S. W., Halim, S. F., Amalya, R., Ayu, D. R., Arsyah, M., Nugroho, B. A. S., & Nurcahyani, A. (2024). Globalisasi dan Identitas Politik: Pengujian terhadap Konsep Nasionalisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(2), 224–235.
- Surahman, E., & Wang, T. (2022). Academic dishonesty and trustworthy assessment in online learning: A systematic literature review. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(6), 1535–1553.

- Wallerstein, I. (1976). Semi-peripheral countries and the contemporary world crisis. *Theory and Society*, 3(4), 461–483.
- Wildan, M. (2022). *Muslim Minoritas Kontemporer Sejarah Islam, Tantangan Ekstremisme, Diskriminasi, dan Islamofobia*. Idea Press.
- Zuhroh, I. (2022). Mapping Islamic Bank Governance studies: a systematic literature review. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2072566.
- Zulfikar, A. (2013). Bahasa Indonesia Sebagai Embrio Bahasa Asean. *Makalah Dalam Konferensi Bahasa Indonesia X*.